

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang merupakan usaha untuk membina kepribadian dan pengembangan kemampuan jasmani dan rohani, sehingga pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan teknologi menengah yang memiliki tujuan sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 bab II pasal 3 Tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, SMK Negeri 1 Cimahi, sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Jawa Barat, menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan dengan kurikulum berbasis

kompetensi. Maksud kompetensi disini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang siswa agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan industri. Kurikulum yang diterapkan tersebut, yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS untuk SMK edisi 1999, yang mana di dalamnya terdapat bermacam-macam program diklat yang harus ditempuh oleh para siswa. Beberapa program diklat tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan yang disusun sedemikian rupa sehingga antara satu program diklat dengan program diklat lainnya saling berhubungan dan saling menunjang. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi dalam suatu program diklat dapat mengurangi minat siswa dalam mengikuti program diklat tersebut, dalam hal ini dapat mempengaruhi pada program diklat lainnya.

Berdasarkan pengalaman penulis melakukan kegiatan PPL di SMKN 1 Cimahi Jurusan Teknik Transmisi siswa kelas 1 pada semester 1 diberikan program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik (PDIL) dan pada semester 2 diberikan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE).

Program diklat PKDLE merupakan salah satu program diklat penting yang menunjang program diklat lainnya yang akan diperoleh pada semester berikutnya. Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan belajar PKDLE yang baik agar tidak kesulitan dalam mengikuti program diklat selanjutnya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tuntutan kurikulum, akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai

adanya kesulitan belajar yang dialami oleh sejumlah siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Berdasarkan observasi pada masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Kontribusi Penguasaan Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik (PDIL) Terhadap Kemampuan Belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronik (PKDLE) Siswa Kelas 1 Jurusan Teknik Transmisi di SMKN 1 Cimahi**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai langkah untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi yang menjadi permasalahan, yaitu :

1. Adanya siswa yang kurang menguasai program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik dengan baik sehingga kemampuan belajar pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika kurang optimal.
2. Adanya siswa yang menguasai program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik dengan baik sehingga kemampuan belajar pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika menjadi optimal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, secara khusus penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan belajar siswa pada program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.
2. Bagaimanakah kemampuan belajar siswa pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.
3. Bagaimana kontribusi penguasaan belajar siswa dalam program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap kemampuan belajar siswa dalam program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan ditulis tidak terlalu luas serta terarah pada sasaran yang telah ditentukan, dengan demikian dalam penulisan ini dibagi dalam beberapa hal yaitu .

1. Penelitian dilakukan terbatas ditingkat penguasaan belajar siswa pada program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik yang didapat dari nilai akhir dan kemampuan belajar program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika dengan pembatasan materi :
 - Penguasaan sifat dan macam bahan penghantar dan isolator.
 - Penguasaan komponen pasif.
 - Penguasaan hukum kelistrikan dan rangkaian AC/DC.

2. Jenis masalah yang diteliti adalah kontribusi Penguasaan Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap Kemampuan Belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronik.
3. Lingkup penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Cimahi dengan responden sebagai objek penelitian adalah siswa kelas 1 Jurusan Teknik Transmisi.

1.5 Penjelasan Operasional Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran khususnya mengenai istilah-istilah dari judul skripsi ini, maka perlu kiranya memberikan batasan atau defenisi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan batasan adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi

Secara harfiah kontribusi diartikan sebagai sumbangan materi. Dalam penelitian ini kontribusi secara operasional dimaksudkan sumbangan yang diberikan Penguasaan Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap Kemampuan Belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronik.

2. Penguasaan Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik

Penguasaan berarti proses, cara perbuatan memahami, menerapkan pengetahuan dan kepandaian (Poerwadarminta, 1984 : 259). Jadi Penguasaan Belajar Pemasangan Dasar Instalasi Listrik adalah pemahaman menggunakan pengetahuan dan kepandaian untuk dapat menguasai materi-materi dasar instalasi listrik yang diajarkan.

3. Kemampuan Belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronik

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki seseorang (Poerwadarminta, 1984). Kemampuan pada dasarnya adalah kesanggupan melakukan suatu tindakan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya. Kemampuan Belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronik adalah kesanggupan siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan.

1.6 Tujuan Penelitian

Agar penulisan mencapai hasil yang optimal, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang terarah dari penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 51) bahwa : “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penulisan selesai”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penguasaan siswa tentang konsep dasar listrik pada program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam melaksanakan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.
3. Mengetahui seberapa besar kontribusi penguasaan konsep dasar listrik pada program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap kemampuan siswa dalam belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.

1.7 Kegunaan Penelitian

Dengan diperolehnya informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berdaya guna, antara lain:

1. Memberikan data dan informasi kepada pihak SMK Negeri 1 Cimahi tentang ada tidaknya kontribusi prestasi pada program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap kemampuan siswa dalam belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.
2. Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya mencapai prestasi yang baik pada program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik sebelum mengikuti pelajaran pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.
3. Bagi guru dapat memberikan umpan balik, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian materi pada saat pelaksanaan pembelajaran program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik dan program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika.
4. Sebagai bahan kajian pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai penghasil calon-calon tenaga pengajar di SMK.
5. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berarti dalam melakukan suatu penelitian sampai dengan penyusunan laporan, sehingga jika suatu saat dituntut melaksanakan penelitian kembali dapat melaksanakannya dengan lebih baik.

6. Secara keseluruhan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan pendidikan.

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar menurut Winarno Surakhmad (1989 : 107) adalah “Sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Berdasarkan pada pernyataan di atas dan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyampaikan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Penguasaan siswa terhadap suatu bahan pengajaran, dapat dilihat pada saat siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada kaitannya dengan bahan pengajaran tersebut.
2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika dengan baik dapat dikatakan telah menguasai materi sebelumnya yang berhubungan dengan konsep dasar instalasi listrik.
3. Adanya relevansi dalam kurikulum, yaitu saling berkaitan antara mata diklat yang satu dengan mata diklat yang lain.
4. Siswa yang telah berhasil memahami prinsip-prinsip suatu masalah dan mampu membuat generalisasi dapat lebih berhasil dalam mempelajari bahan pelajaran selanjutnya.

1.9 Hipotesis Penelitian

Nasution (1987 : 62) mengemukakan bahwa fungsi hipotesis adalah :

1. Untuk menguji kebenaran
2. Memberikan ide untuk mengembangkan suatu ide.
3. Memperluas pengetahuan kita mengenai apa yang kita teliti.

Suharsimi Arikunto (2002 : 64) mengemukakan bahwa : “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk menjawab permasalahannya dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara penguasaan belajar program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap kemampuan belajar pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas I SMK Negeri 1 Cimahi”.

H0 : “Tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara penguasaan belajar program diklat Pemasangan Dasar Instalasi Listrik terhadap kemampuan belajar pada program diklat Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa kelas I SMK Negeri 1 Cimahi”.